

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deksripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 1 Grogol Kediri diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMKN 1 Grogol Kediri dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan beberapa hasil penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 1 Grogol Kediri

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas seorang guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter religius. Diantaranya, karakter religius

yang akan di bentuk yaitu bertanggung jawab, dapat dipercaya, menghargai waktu, jujur, dan lain-lain. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter religius guru Pendidikan Agama Islam melakukan salah satu usaha yakni melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Grogol Kediri dalam membentuk karakter religius dilaksanakan pada saat di kelas maupun di luar kelas. Seperti, kegiatan pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler PAI di lingkungan sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dan kepala sekolah untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Pak Alfin, mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran PAI di SMK ini dijadikan salah satu upaya oleh guru PAI dan sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik, Mbak. Mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan pada saat di dalam dan diluar kelas, hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik, Mbak. Pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah ini di jadikan sebagai budaya dan peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik seperti, pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ada disekolah. Hal ini adalah salah satu awal dalam membentuk karakter religius pada peserta didik Mbak. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru PAI memaksimalkan pembelajaran PAI untuk membentuk

karakter religius peserta didik yang ada disekolah ini Mbak.¹

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Febuari 2020, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Grogol Kediri dalam membentuk karakter religius dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yuli, selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

Pembentukan karakter religius disekolah ini dijadikan budaya Mbak. Untuk membudidayakan karakter religius pada peserta didik kami guru PAI dan pihak sekolah sepakat untuk mengadakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di laksanakan pada saat di kelas dan di luar kelas Mbak. Ini merupakan upaya guru PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik.³

Adapun pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri antara lain :

a. Kegiatan Harian

- 1) Membaca do'a dan surat pendek sebelum memulai pelajaran

¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Alfin Hilmi, M.M, M.Pd Kepala Sekolah SMKN 1 Grogol Kediri, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal Kamis, 18 Febuari 2020.

² Hasil observasi di SMKN 1 Grogol Kediri, pada Selasa tanggal , 18 Febuari 2020.

³ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Febuari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Bambang selaku guru PAI, mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius, beliau menyampaikan bahwasannya:

Pelaksanaan pembelajaran PAI kita lakukan diluar dan didalam kelas Mbak. Nah, saat di kelas biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya biasakan anak-anak untuk membaca do'a terlebih dahulu Mbak, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan sholawat Nabi. Ini saya lakukan dengan tujuan supaya dalam belajar anak-anak diberi kelancaran.⁴

Hal sama juga dituturkan oleh Pak Juli, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran PAI di kelas, pembentukan karakter religius selalu saya berikan Mbak, terutama nilai aqidah. Seperti pembiasaan membaca do'a sebelum belajar mbak, selain membaca do'a kita juga membiasakan untuk membaca surat pendek. Dengan pembiasaan yang saya lakukan bertujuan supaya sertiap hal yang akan dilakukan peserta didik akan diawali dengan berdo'a.⁵

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca do'a dan surat pendek sebelum pembelajaran adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 1 Grogol Kediri. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Febuari 2020 peneliti melakukan

⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Febuari 2020.

⁵ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Febuari 2020.

observasi pada saat pembelajaran di kelas, benar adanya bahwa sebelum memulai pelajaran guru Pendidikan Agama Islam membiasakan peserta didik untuk membaca do'a dan surat pendek.⁶

Untuk memperkuat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Vina, ia mengatakan bahwa:

Biasanya mbak, sebelum pelajaran dimulai guru PAI selalu membiasakan untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek. Alhamdulillah mbak dengan pembiasaan tersebut sekarang saya mulai hafal surat-surat pendek meskipun tidak banyak.”⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan berdo'a dan pembacaan surat pendek di awal pembelajaran. Dengan tujuan supaya setiap peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan setiap melaksanakan pekerjaan selalu diawali dengan berdo'a.

⁶ Hasil observasi di SMKN 1 Grogol Kediri, pada Selasa tanggal, 25 Februari 2020.

⁷ Wawancara dengan Vina, Siswa Kelas X, di depan kelas X TKJ, pada tanggal Selasa, 25 Februari 2020.



Gambar 4.1
Guru mengajak untuk berdo'a dan membaca surat pendek

2) Pembiasaan Senyum, Salam, Sungkem (3S)

Salah satu pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan 3S Senyum, Salam, Sungkem. Pembiasaan ini dilakukan ketika peserta didik bertemu dengan para guru dan sesama temannya. Pengucapan salam tidak dilakukan saat di sekolah saja. Namun, pengucapan salam dilakukan ketika peserta didik bertemu dengan guru diluar sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Juli, selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa :

Benar Mbak, disini peserta didik kita biasakan dengan budaya 3S (senyum, salam, sungkem). Dalam pembiasaan ini ada peserta didik yang

menerapkan dan ada yang tidak Mbak. Nah, sudah tugas saya sebagai guru PAI untuk mengajak sekaligus mempraktekkan pada peserta didik dalam membiasakan 3S saat bertemu dengan guru maupun sesama teman mbak. Pengucapan salam ini sebagai bentuk hormatan kita terhadap orang lain mbak.⁸

Pembiasaan ini dilakukan guru PAI untuk mengembangkan akhlak pada peserta didik. Dengan pembiasaan tersebut guru PAI akan mudah dalam membentuk karakter religius pada diri peserta didik.

Hal senada juga di sampaikan oleh Pak Bambang, beliau mengatakan bahwa :

Budaya 5S ini merupakan salah satu upaya pembiasaan yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik, tujuan budaya 3S ini adalah supaya peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun orang lain. Alhamdulillah pembiasaan ini berjalan dengan baik Mbak, ini adalah salah satu upaya guru PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik.⁹

Dengan pembiasaan budaya 3S ini diharapkan supaya peserta didik menjadi terbiasa, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

⁸ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Februari 2020.

⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 25 Februari 2020.

Kemudian pernyataan itu diperkuat oleh salah satu peserta didik yang bernama Sugeng, ia mengatakan bahwa:

Benar, Mbak. Disini kita diajari untuk saling menghormati, baik itu guru maupun dengan sesama teman Mbak. Salah satu pembiasaan yang diajarkan guru PAI yaitu ketika bertemu dengan guru, baik itu di dalam sekolahan maupun di luar sekolah kita dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam dan sungkem Mbak, ini adalah salah satu bentuk penghormatan kita terhadap orang lain Mbak, terutama kepada seorang guru.¹⁰

Hal sama juga dikatakan oleh Vina, ia mengatakan bahwa:

Iya, Mbak. Saya pun juga begitu, saat bertemu guru maupun teman-teman saya selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Sekarang hampir menjadi kebiasaan saya mbak, ketika bertemu dengan siapapun mengucapkan salam dan berjabat tangan, soalnya sudah dibiasakan oleh guru PAI ketika bertemu dengan siapapun diusahakan mengucapkan salam.¹¹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan 3S (senyum, salam, sungkem) adalah salah satu kegiatan pembiasaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan akhlak sehingga nantinya akan terbentuk karakter religius pada peserta didik.

¹⁰ Wawancara dengan Sugeng, Siswa Kelas X, di depan kelas X TKJ, pada tanggal Selasa, 25 Februari 2020.

¹¹ Wawancara dengan Vina, Siswa Kelas X, di depan kelas X TKJ, pada tanggal Selasa, 25 Februari 2020.

3) Sholat dhuhur berjama'ah

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi semua umat muslim, shalat juga merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah. Salah satu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang lain yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Grogol Kediri juga dilaksanakan pada saat di luar kelas. Salah satu pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam mengajak peserta didik untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah.

Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Pak Bambang, selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa :

Karena di sekolah ini pulangya siang oleh karena itu, kita semua guru PAI sepakat untuk mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, hal ini untuk mengantisipasi anak-anak kalau tidak melaksanakan sholat dhuhur ketika di rumah Mbak, soalnya anak-anak itu kalau sudah dirumah banyak malesnya dan akhirnya mereka tidak melaksanakan kewajiban. Nah untuk itu, disekolah kita adakan sholat dhuhur berjama'ah.

Berhubung istirahat ke 2 adalah waktunya jam sholat dhuhur, biasanya saya langsung mengarahkan mereka untuk mengambil air wudhu terus ke mushola untuk melakukan sholat berjama'ah. Hal ini saya lakukan untuk membiasakan mereka dalam mensegerakan sholat diawal waktu mbak. Karena melaksanakan sholat adalah kewajiban setiap umat muslim dan merupakan amalan yang pertama kali di hisab oleh Allah Mbak.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Juli, beliau mengatakan bahwa:

Untuk membentuk karakter religius kita mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah mbak, setiap ada bel jam sholat sebagai guru saya selalu mengajak peserta didik untuk cepat-cepat mengambil air wudhu dan langsung ke mushola mbak. Sebab, pelaksanaan sholat dhuhurnya bergantian mbak karena musholanya kecil. Tujuan pembiasaan ini supaya peserta didik terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari mbak.¹³

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti ini diharapkan peserta didik mampu menjalankan di kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Sugeng, ia mengatakan bahwa:

¹² Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Febuari 2020.

¹³ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Febuari 2020.

Setiap jam sholat dhuhur, kita dibiasakan oleh guru PAI untuk melakukan sholat berjama'ah mbak, terus biasanya sehabis melakukan sholat berjama'ah, ada sedikit tabahan materi dan motivasi yang diberikan guru mbak. Namun, guru PAI lebih sering memotivasi peserta didiknya dalam melakukan sholat berjama'ah mbak.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2020 bahwasannya pada hari Rabu semua peserta didik melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola yang dipimpin langsung oleh guru PAI.¹⁵



Gambar 4.2

Dokumentasi sholat dhuhur berjama'ah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sholat setiap hari, baik itu berjama'ah maupun individu. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan guru Pendidikan

¹⁴ Wawancara dengan Sugeng, Siswa Kelas X, di depan kelas X TKJ, pada tanggal Selasa, 25 Frebuari 2020.

¹⁵ Hasil observasi di SMKN 1 Grogol Kediri, pada Selasa tanggal , 8 Maret 2020.

Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik.

4) Penerapan busana sesuai ajaran Islam

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius juga dilakukan melalui penerapan busana sesuai ajaran Islam. Penerapan busana tersebut dijadikan aturan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah untuk membentuk karakter religius. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Februari 2020, diketahui bahwa semua peserta didik di SMKN 1 Grogol dalam berpakaian sudah sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut terbukti dari semua peserta didik perempuan memakai jilbab serta adanya peraturan yang ada di sekolah seperti mewajibkan semua peserta didik (perempuan) untuk memakai jilbab.

Berdasarkan hasil observasi di atas, sesuai dengan yang dikatakan oleh pak Juli, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

Meskipun sekolah ini berbasis umum mbak, namun dalam berpenampilan menjadi hal pertama yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah untuk membentuk karakter religius mbak. Sebab, dalam membentuk karakter religius seseorang bukan

hanya membutuhkan karakter ibadah dan keimanan saja, melainkan juga membutuhkan karakter Akhlak mbak. Oleh karena itu, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan karakter akhlak pada peserta didik akan muncul serta membiasakan peserta didik perempuan untuk selalu menutup auratnya.¹⁶

Untuk membuktikan bahwa semua peserta didik perempuan menggunakan jilbab, peneliti melakukan observasi di SMKN 1 Grogol Kediri dan hal itu terbukti bahwa seluruh peserta didik perempuan memakai jilbab.



Gambar 4.3
Dokumentasi Peserta didik memakai busana sesuai ajaran Islam

b. Kegiatan Mingguan

1) Pembiasaan Jum'at Berkah

Pembiasaan jum'at berkah adalah kegiatan keagamaan mingguan yang diadakan di SMKN 1 Grogol Kediri. Kegiatan Jum'at berkah ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan Jum'at berkah meliputi pembacaan surat Yasin, dilanjutkan dengan penarikan infaq di setiap kelas.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Februari 2020.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Bambang, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan Jum'at berkah adalah salah satu kegiatan yang mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan cara membagikan sedikit rezeki mereka kepada orang lain Mbak. Untuk pelaksanaannya satu minggu sekali setiap jum'at pagi kita mulai membaca surah Yasin di dalam kelas masing-masing, sedangkan untuk infaq keliling ada petugasnya sendiri yang mengambil di setiap kelas Mbak. Tujuan kita mengadakan Jum'at berkah yaitu agar peserta didik terlatih untuk menjadi orang yang dermawan dan sekaligus orang yang ahlul Qur'an atau orang yang suka membaca al-Qur'an Mbak.¹⁷

Hal lain juga disampaikan oleh pak Juli selaku guru PAI di SMKN 1 Grogol Kediri, beliau mengatakan bahwa :

Adanya Juma'at berkah ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi orang yang dermawan dan sekaligus mebiasakan peserta didik untuk selalu membaca AL-Quran mbak.¹⁸

Untuk memperkuat peneliti melakukan wawancara kepada pak Alfin, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan Jum'at berkah bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk ikhlas, istiqomah,

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Februari 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Februari 2020.

dan sifat kedermawanan atau suka berbagi alisa tidak pelit mbak.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Maret 2020 bahwa setiap satu minggu sekali guru PAI mengadakan kegiatan keagamaan yang bernama Jum'at berkah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar selalu membaca al-Qur'an dan mengajarkan siswa untuk belajar ikhlas dan suka berbagi.²⁰

2) Kegiatan pembacaan rotibul hadad (manaqib)

Pembacaan rotibul haddad adalah pembacaan dzikir dan do'a yang dilakukan secara rutin dan teratur. Kegiatan rotiban merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan guru PAI untuk mengurangi aktivitas keluar malam peserta didik. Hal ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan pak Juli, selaku guru PAI, mengenai pembiasaan pembacaan rotibul haddad, beliau menjelaskan bahwa :

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan rutinan pembacaan dzikir dan do'a mbak, biasanya rutinan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Alfin Hilmi, M.M, M.Pd Kepala Sekolah SMKN 1 Grogol Kediri, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal Kamis, 27 Febuari 2020.

²⁰ Hasil observasi di SMKN 1 Grogol Kediri, pada Selasa tanggal , 6 Maret 2020.

ini dilakukan setiap malam rabu dan kegiatan ini bersifat umum mbak, tidak mewajibkan peserta didik untuk ikut semuanya. Meskipun, tidak diwajibkan alhamdulillah yang ikut rutinan banyak mbak. Tujuan pembiasaan ini adalah membentuk karakter religius peserta didik.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan pembacaan rotibul haddad bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. serta mampu untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Kegiatan Tahunan

1) Pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan atau perayaan dalam memperingati hari-hari besar Islam adalah untuk meneladani peristiwa penting untuk dijadikan sebagai pembelajaran dan mengenang perjuangan Islam terdahulu, serta yang paling utama adalah ajaran dan tauladan dari Nabi Muhammad SAW. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan

²¹ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Februari 2020.

dengan apa yang sudah ditentukan dengan kalender Nasional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik salah satunya dengan memperingati Hari Besar Islam. Selain itu, peringatan hari besar islam diharapkan turut menjaga dan mengembangkan potensi peserta didik yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama agar menjadi generai muda yang berbakti kepada agama dan bangsa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pak Juli, selaku guru PAI, beliu mengatakan bahwa:

Pelaksanaan PHBI di sekolah ini bertujuan agar peserta didik terbiasa memperingati para tokoh-tokoh Islam yang telah memperjuangkan agama Islam. Sehingga nantinya peserta didik setiap melakukan sesuatu selalu berpegang teguh pada agama Islam.²²

Hal lain juga di sampaikan oleh Pak Bambang, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Peringatan Hari Besar Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sehingga peserta didik akan selalu menghargai dan memperingati para pejuang dan pembela agama

²² Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Frebuari 2020.

islam. Dengan demikian karakter religius akan tumbuh dalam diri peserta didik Mbak.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PBHI adalah untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Sehingga karakter religius otomatis akan tumbuh dengan sendirinya pada diri peserta didik.



Gambar 4.4

Pelaksanaan kegiatan PHBI

2. Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri

Dalam membentuk karakter religius peserta didik tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar. Pasti ada hambatan-hambatan yang dilalui oleh seorang guru dalam membentuk karakter religius. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak sekolah, peserta didik, dan sebagainya. Adapun beberapa hambatan dalam upaya membentuk karakter religius, yaitu :

²³ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Februari 2020.

a. Latar belakang peserta didik yang bermacam-macam

Peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara bergaul maupun pemikirannya, serta latar belakang sekolah peserta didik dulu. Hal inilah yang menjadi kendala guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik. sebagaimana yang telah disampaikan oleh pak Juli selaku guru PAI di SMKN 1 Grogol Kediri, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari upaya membentuk karakter religius peserta didik salah satunya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda mbak. Contohnya seperti berasal dari keluarga yang bermacam-macam, terus latar belakang sekolahnya dulu seperti ada yang dari SMP dan MTs. Hal ini menjadi penyebab faktor hambatan guru dalam membentuk karakter religius peserat didik.”²⁴

Hal lain juga disampaikan oleh pak Bambang selaku guru PAI di SMKN 1 Grogol Kediri, beliau mengatkan bahwa

:

“Selain latar belakang peserta didik yang macam-macam, faktor lain juga berasal dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang bisa mengontrol dan memperhatikan perkembangan serta perilaku anaknya saat dirumah. Ditambah lagi ada orang tua peserta didik yang mengalami broken home sehingga anaknya

²⁴ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Frebuari 2020.

kurang terawat dan cenderung susah untuk di beritahu mbak.”²⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa bergaia macam latar belakang peserta didik serta latar belakang perbedaan sekolah peserta didik dulu yang menjadikan salah satu penyebab munculnya hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri.

b. Munculnya kendala pada diri peserta didik

Hambatan dari pembentukan karakter religius biasanya datang dari dalam diri peserta didik. Faktor yang menghambat dalam upaya membentuk karakter religius yaitu karakter dan sikap peserta didik yang masih labil (berubah-ubah). Sikap dan perilaku peserta didik yang beragam sehingga tidak keseluruhan guru PAI ataupun guru umum lainnya dapat memahami keinginan atau mengerti karakter mereka. Hal lain yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hambatan-hambatan tersebut membuat guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kurang maksimal. Hal ini seperti yang disampaikan pak Bambang selaku guru PAI di SMKN 1 Gorol Kediri, beliau mengatakan bahwa:

²⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Febuari 2020.

“Biasanya yang menjadi kendala adalah faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik mbak, seperti ada yang bandel tidak mengikuti kegiatan, kemudian ada yang males mengikuti kegiatan, dan masih banyak lagi. Dari munculnya faktor tersebut mengakibatkan kendala dalam membentuk karakter religius mbak, sehingga proses pembentukan karakter religius di sekolah kurang maksimal.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri adalah latar belakang peserta didik yang berdeba-beda, dan munculnya kendala pada diri peserta didik.

3. Solusi Menghadapi Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri

Hambatan mengenai upaya pembentukan karakter religius muncul dari faktor latar belakang peserta didik yang berbeda, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, munculnya kendala pada diri sendiri serta kemajuan elektronik yang mempengaruhi peserta didik. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam membentuk karakter religius peserta didik guru PAI melakukan beberapa hal.

a. Pengarahan Guru

Pengarahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu himbauan yang diberikan guru kepada peserta didik

²⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Febuari 2020.

dalam berbagai hal dan kesempatan. Pengarahan yang diberikan guru berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri. Dalam hal ini, guru memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana berkarakter yang baik yang sesuai dengan ajaran agama serta dalam kehidupan manusia dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan pak Bambang selaku guru PAI di SMKN 1 Grogol Kediri, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI yang saya lakukan ya memberi arahan kepada peserta didik mbak, serta memberi bimbingan peserta didik mengenai perilaku religius baik itu dikelas maupun di luar kelas mbak.”²⁷

Hal sama juga disampaikan oleh pak Juli selaku guru PAI di SMKN 1 Grogol Kediri, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter religius saya selalu memberi arahan serta bimbingan pada peserta didik mbak. Apalagi kalau ada yang melanggar serta tidak berperilaku religi biasanya langsung saya panggil dan saya beri teguran agar peserta didik tersebut sadar bahwa yang dilakukannya itu keliru. Kemudian peserta didik saya beri arahan dan bimbingan.”²⁸

Pengarahan guru diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sopan serta bertindak yang kurang baik saat berada di sekolah. Memberi pengarahan serta bimbingan pada

²⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Februari 2020.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Juli Wiono, S.Pd., Guru PAI kelas XI, di ruang Guru, pada tanggal Senin, 24 Februari 2020.

peserta didik adalah salah satu upaya solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan yang muncul saat membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri.

Terkait dengan pengarahan yang diberikan guru itu sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Sugeng, dia mengatakan bahwa:

“Kami selalu diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam disini mbak, mengingat setiap kali ada yang melanggar serta berperilaku yang kurang baik biasanya langsung dipanggil oleh guru PAI untuk dinasehati. Karena sering diingatkan dan diberi nasehat seperti itu, lama kelamaan kami merasa malu untuk melakukan pelanggaran lagi.”²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian arahan yang diberikan guru kepada peserta didik sangatlah penting dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 1 Grogol Kediri.

b. Melakukan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik

Salah satu solusi yang guru PAI lakukan adalah melakukan kerja sama dengan para orang tua peserta didik. Kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan

²⁹ Wawancara dengan Sugeng, Siswa Kelas X, di depan kelas X TKJ, pada tanggal Selasa, 25 Februari 2020.

pak Bambang selaku guru PAI di SMKN 1 Grogol Kediri ,
beliau mengatakan bahwa :

“Adanya kerja sama antar guru dengan orang tua peserta didik mbak, misalnya saat ada pertemuan paguyuban kita mengadakan komunikasi dengan orang tua membahas kelebihan dan kekurangan peserta didik. Tidak akan berhasil pembentukan karakter pada peserta didik jika diantara pihak sekolah dan orang tua tidak melakukan kerja sama. Bagaimana pun bentuknya jika sesuatu itu hanya diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah maka peserta didik itu tidak akan berhasil mbak, sama halnya dengan sekolah tidak akan berhasil jika menyerahkan semua hal kepada orang tua. Jadi, kedua-duanya harus saling bekerja sama mbak. bentuk salah satu kerjasamanya adalah selalu mengadakan komunikasi terkait hal-hal yang terjadi pada peserta didik baik itu dari segi positif maupun dari segi negatif.”³⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses melakukan pembentukan karakter religius membutuhkan kerjasama antara orang tua dengan guru.

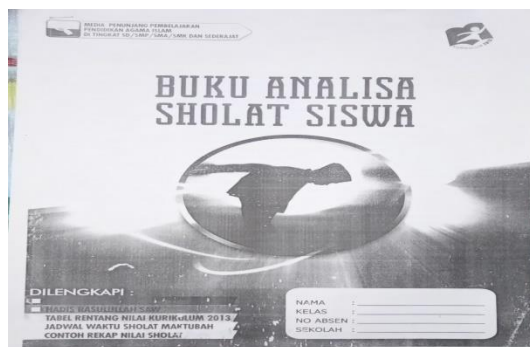
c. Menerbitkan Buku Analisa Sholat Siswa

Buku analisa sholat merupakan salah satu solusi sekaligus sebagai faktor pendukung guru PAI dalam melakukan pembentukan karakter religius peserta didik. Adanya buku analisa sholat ini diharap mampu membantu guru dalam mengontrol peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dirumah seperti sholat. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan pak Bambang selaku guru PAI di

³⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Febuari 2020.

SMKN 1 Grogol Kediri, mengenai buku Analisa sholat, beliau mengatakan bahwa:

“Buku analisa sholat adalah bentuk solusi yang kita buat untuk bisa mengontrol kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik saat berada dirumah. Fungsi buku analisa sholat bukan hanya berguna untuk guru tetapi berguna juga buat para orang tua mbak. Karena buku ini setiap satu bulan sekali harus dimintakan tanda tangan orang tua. Jadi orang tua juga bisa mengontrol buku analisa sholatnya dalam satu bulan.”³¹



Gambar 4.5

Dokumentasi Buku Analisa Sholat Siswa

Buku analisa sholat siswa merupakan buku kontrol peserta didik dalam melaksanakan sholat setiap hari. Buku ini menjadi salah satu solusi yang diberikan guru PAI untuk mengetahui kegiatan sholat peserta didik setiap harinya. Selain untuk pengontrol kegiatan sholat sehari-hari peserta didik, buku ini juga sebagai bentuk kerjasama guru terhadap orang tua peserta didik.

³¹ Wawancara dengan Bapak Bambang Riyono, S.Pd, M.Pd., Guru PAI kelas X dan XII, di ruang Kelas X TKJ, pada tanggal Kamis, 20 Febuari 2020.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 1 Grogol Kediri

- a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibagi ke dalam tiga bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : pembiasaan membaca do'a dan surat pendek sebelum memulai pembelajaran, juga membiasakan 3S (Senyum, Salam, Sungkem), sholat dhuhur berjama'ah, dan pembiasaan penerapan busana sesuai ajaran Islam. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan mingguan dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam yaitu : melaksanakan kegiatan Juma'at berkah, dan pembacaan rotibul hadad (manaqib). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan pada kegiatan tahunan, seperti : pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) kegiatan PHBI antara lain : Maulid Nabi, Isro'mi'roj, perayaan tahun baru Islam, dll.

2. Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri

Dalam membentuk karakter religius peserta didik, pastinya ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI. Adapun hambatan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan pembentukan karakter religius tersebut, yaitu :

- a. Hambatan yang pertama datang dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini yang membuat guru PAI terhambat dalam melaksanakan pembentukan karakter religius, karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, serta banyaknya peserta didik yang berasal dari SMP yang masih kurang pemahaman mengenai ilmu keagamaan.
- b. Kendala yang dihadapi guru PAI lainnya adalah munculnya kendala pada diri peserta didik. Kendala ini merupakan salah satu yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sebab, upaya apapun yang diberikan guru dalam membentuk karakter religius jika diri peserta didik menolak dan membrontak maka tidak akan berhasil upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius tersebut.

3. Solusi Menghadapi Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri

- a. Pengarahan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, suasana belajar yang aman dan nyaman, tidak terganggu dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari etika dan moral agama.
- b. Solusi terkait hambatan dari pembentuka karakter religius yang dilakukan guru adalah melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Seperti mengadakan pertemuan-pertemuan dengan para orang tua peserat didik untuk membahas kekurangan serta kelebihan peserta didik baik itu dari segi positif maupun negatif.
- c. Menerbitkan buku analisa sholat siswa. Buku ini merupakan buku yang disusun oleh guru PAI untuk mengetahui kegiatan ibadah sehari-hari peserta didik saat berada dirumah. Bukan hanya itu, buku analisa sholat ini juga bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh peserta didik, serta adanya buku analisa sholat ini membuat hubungan antar guru dengan orang tua lebih dekat.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 1 Grogol Kediri

Dalam membentuk karakter religius peserat didik, guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan usaha. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni : kegiatan harian, kegiatan mingguan, serta kegiatan tahunan.

Pembiasaan harian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius yaitu membaca do'a dan surat pendek sebelum memulai pelajaran, kemudian membiasakan peserta didik untuk melakukan 3S (Senyum, Salam, Sungkem), selanjunya membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang, dan yang terakhir adalah menerapkan peserta didik untuk berbusana sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pembiasaan mingguan juga diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk

karakter religius peserta didik seperti : kegiatan Jum'at berkah, dan kegiatan pembacaan rotibul hadad (manaqib) yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius juga dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan tahunan seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) kegiatan tahunan ini dijadikan penunjang dari kegiatan pembiasaan harian dan mingguan. Semua kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

2. Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri

Dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak menutup kemungkinan terjadinya kemunculan hambatan maupun kendala yang mengakibatkan kurang tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Di dalam proses pembentuka karakter religius ditemukan kendala-kendala seperti latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, sedikitnya pengawasan dari pihak sekolah, munculnya kendala pada diri peserta didik, serta kemajuan teknologi yang mempengaruhi peserta didik.

Adapun hambatan yang paling berpengaruh kedalam proses pembentukan karakter religius pada peserta didik adalah munculnya kendala pada diri peserta didik, seperti kurangnya

kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Dari hambatan ini, membuat guru PAI lebih berperan aktif dalam mengendalikan situasi yang ada pada diri peserta didiknya. Dengan begitu guru PAI akan mengetahui penyebab munculnya masalah yang ada pada diri peserta didik, setelah mengetahui permasalahan pada diri peserta didik, guru PAI akan mencari solusi untuk peserta didiknya tersebut.

3. Solusi Menghadapi Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMKN 1 Grogol Kediri

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKN 1 Grogol Kediri. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan diatas adalah melakukan pengarahan kepada peserta didik, kemudian melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik serta penerbitan buku analisa sholat siswa. Salah satu solusi yang dilakukan guru PAI adalah melakukan pengarahan kepada peserta didik untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman, tidak terganggu dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari etika dan moral agama. Kemudian membuat kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik. Bentuk kerjasama antara guru PAI dengan orang tua peserta didik biasanya diwujudkan kedalam pertemuan-pertemuan yang diadakan sekolah, maksud dari diadakannya pertemuan ini ialah untuk membahas kekurangan dan kelebihan

yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi positif maupun segi negatifnya. Dengan adanya kerjasama ini, diharap akan membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuannya yaitu membentuk karakter religius pada peserta didik

Bukan hanya mengadakan kerjasama antara guru dengan orang tua peserat didik, guru PAI juga menerbitkan buku analisa sholat siswa. Buku analisa sholat siswa merupakan solusi lain yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi kendala yang dihadapinya. Kegunaan buku analisa sholat ini sebagai pengontrol guru PAI terhadap kegiatan sholat peserta didik saat berada dirumah. Selain sebagai pengontrol, buku ini juga bermanfaat untuk mengingatkan peserta didik dan menjadi motivasi niat untuk melaksanakan pembiasaan ibadah sehari-hari pada peserta didik. Dengan adanya buku analisa siswa diharapkan dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

